



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 2 Year 2026 Page 825-830

<https://zia-research.com/index.php/jcgscs>

Strategi Guru dalam Mengembangkan
Kemandirian Anak di KB Al Mujtama' Pamekasan

Putri Sumairoh¹, Ikrom Shaliadi²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Al Mujtama' Pamekasan, Indonesia

Email: putrisumairoh30@gmail.com¹, ikromshaliadi@gmail.com²

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Kemandirian Anak

Pendidikan Anak Usia Dini

Strategi Guru

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies used by teachers to develop children's independence at KB Al Mujtama' Pamekasan. The research employs a qualitative approach with a case study design conducted at an early childhood education institution in Pamekasan. Data were collected through non-participatory observation, semi-structured interviews with educators and the school principal, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with validity ensured through triangulation. The findings reveal four main teacher strategies: (1) structured daily routines integrating religious values such as morning Qur'an recitation; (2) physical classroom environment modification based on the prepared environment concept; (3) application of project-based learning (PjBL) that positions children as active learners; and (4) the scaffolding method providing gradual, needs-based guidance. Supporting factors include children's physical readiness, family involvement, peer influence, and consistent habituation at home, while inhibiting factors include overprotective parenting styles and the absence of a dedicated parental waiting area. This study recommends that Islamic-based early childhood institutions systematically integrate independence development strategies into their curriculum and institutional policies, while strengthening parent-teacher synergy through parenting programs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kemandirian anak di KB Al Mujtama' Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilakukan di KB Al Mujtama', sebuah lembaga pendidikan anak usia dini di Pamekasan. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi terstruktur dengan tenaga pendidik dan kepala sekolah, serta dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi. Hasil penelitian mengungkapkan empat strategi utama guru: (1) penerapan rutinitas harian terstruktur yang mengintegrasikan nilai-nilai religius seperti morning quran, (2) modifikasi lingkungan fisik kelas berbasis konsep prepared environment, (3) penerapan project-based learning (PjBL) yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, dan (4) metode scaffolding yang memberikan pendampingan bertahap sesuai kemampuan anak. Faktor pendukung meliputi kesiapan fisik anak, keterlibatan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan konsistensi pembiasaan di rumah, sedangkan faktor penghambat meliputi pola asuh orang tua yang terlalu protektif dan ketiadaan ruang tunggu khusus orang tua. Penelitian ini merekomendasikan agar KB Al Mujtama' dan lembaga PAUD berbasis islam serupa secara terencana mengintegrasikan strategi pengembangan kemandirian ke dalam kurikulum dan kebijakan kelembagaan, sekaligus memperkuat sinergi guru dan orang tua melalui program parenting.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha untuk memberikan rangsangan dan motivasi kepada anak-anak dari lahir sampai usia enam tahun, yang sering disebut masa emas (*golden age*) (Lastari et al., 2023). Tujuan dari pendidikan ini yaitu memberikan stimulasi pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik maupun mental, agar mereka siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Usia 0-6 tahun merupakan periode yang sangat tepat untuk memberikan dorongan kepada anak-anak (Hariyanto & Hariyanto, 2024). Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang

penting untuk anak-anak di usia dini, karena disinilah titik awal anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan rentang usianya, anak yang bisa bertumbuh kembang dengan baik sejak usia dini akan jadi lebih siap untuk belajar di jenjang pendidikan selanjutnya.

Kemandirian adalah salah satu karakter penting dalam kehidupan sejak usia muda. Membentuk kemandirian pada anak usia dini memerlukan pendekatan bertahap yang disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Kemandirian memungkinkan anak untuk memahami pilihan perilaku dan konsekuensi yang menyertainya. Ketika anak terlalu dikekang, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, yang dapat berujung pada perilaku memberontak atau ketergantungan yang berlebihan pada orang lain (Jufriadi Razaq, wawancara, 7 juni 2026). Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakannya tanpa bergantung pada orang lain.

Di KB Al Mujtama' pamekasan, ditemukan bahwa anak-anak masih menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap guru dan orang tua mereka. Hal ini menunjukkan perlunya sebuah analisis mendalam terkait strategi yang telah diimplementasikan, berbagai kendala yang mungkin dihadapi, serta cara para pendidik menyesuaikan diri dengan kekhasan lingkungan local. Studi lebih lanjut sangat penting tanpa pemahaman menyeluruh mengenai strategi pedagogis yang disesuaikan dengan konteks, berbagi intervensi dan kebijakan dalam pengembangan pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan beresiko tetap bersifat umum dan tidak efektif dalam mengatasi permasalahan fundamental yang ada.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji strategi pengembangan kemandirian anak usia dini, namun sebagian besar difokuskan pada konteks perkotaan dengan sumber daya yang memadai. Penelitian Elsha Rolinda (2025) menunjukkan bahwa pendidik meningkatkan kemandirian anak dengan memberikan arahan, menyajikan contoh yang jelas, melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari, memberikan pilihan serta motivasi. Metode guru dan kolaborasi orang tua memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan kemandirian pada anak (Kumar, Sunil; Lochab, A.; Mishra, 2021). demikian pula Tin Surtini, dkk (2025) mengungkapkan bahwa pendekatan yang dipakai oleh guru dengan metodemontessori melibatkan pemberian kebebasan yang terorganisir, yang terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, keterampilan motorik, serta disiplin pada anak (Tin Surtini et al., 2025). Kesenjangan yang tampak adalah minimnya penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru dalam mengembangkan kemandirian anak di lembaga pendidikan pedesaan, dimana keterbatasan sarana, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, serta pola asuh yang cenderung protektif menjadi faktor penghambat yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam (Hariyanto & Hariyanto, 2024).

Secara teoritis, kemandirian anak usia dini dapat dipahami melalui teori perkembangan Erikson yang menyebutkan bahwa anak usia 1-3 tahun berada pada fase *Autonomy vs Shame and Doubt*, dimana keberhasilan melewati fase ini sangat bergantung pada dukungan lingkungan yang kondusif (Sulaeman et al., 2025). Vygotsky dalam konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* juga menegaskan bahwa perkembangan kemandirian terjadi secara optimal ketika anak mendapatkan bimbingan bertahap dari orang dewasa yang peka terhadap kemampuan actual anak (Kurniati, 2025). Dalam praktik pendidikan anak usia dini, strategi guru yang mendukung kemandirian mencakup pemberian pilihan, pembiasaan rutinitas mandiri, penguatan positif, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan mendorong eksplorasi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap guru di lembaga KB Al Mujtama' Pamekasan. Sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di wilayah pedesaan dengan karakteristik sosial budaya yang khas. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji strategi pengembangan kemandirian secara umum atau di konteks perkotaan, penelitian ini secara khusus menggali bagaimana guru menyesuaikan pendekatan pedagogisnya dengan kondisi lokal, termasuk nilai-nilai budaya, pola asuh keluarga, dan keterbatasan sumber daya yang ada (Saidah, wawancara, 4 juni 2026). Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif kontekstual yang belum banyak dibahas dalam literature pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Kebaruan ini penting karena intervensi dan kebijakan pendidikan yang dirancang tanpa pertimbangan kekhasan konteks lokal berpotensi tidak efektif bahkan kontraproduktif (Alshumaimeri, 2023). Pemahaman mendalam tentang strategi guru di lingkungan pedesaan diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model pendidikan anak usia dini yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan, khususnya untuk lembaga-lembaga yang beroperasi di daerah terpencil atau dengan sumber

daya terbatas di Indonesia (Lastari & Astria, 2023). Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya diskursus pendidikan anak usia dini yang selama ini didominasi oleh temuan dari konteks perkotaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk menggali strategi-strategi guru dalam mengembangkan kemandirian pada anak. Melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kemandirian sehingga anak cenderung memiliki rasa malu dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemandirian anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilakukan di KB Al Mujtama', sebuah lembaga pendidikan anak usia dini di pamekasan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan secara mendalam bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui data berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen (Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, 2024). Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lembaga sehingga memungkinkan eksplorasi fenomena secara kontekstual dan komprehensif.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yang saling melengkapi, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara data sekunder diperoleh melalui dokumen, publikasi, dan sumber daring yang digunakan untuk membangun kerangka konseptual (Undari Sulung, 2024). Observasi dilakukan secara non-partisipatif langsung di KB Al Mujtama' untuk mengamati sikap kemandirian anak dalam kegiatan sehari-hari. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan tenaga pendidik dan kepala sekolah guna menggali informasi secara luas dan mendalam. Dokumentasi berupa RPP, foto kegiatan, dan catatan anekdot digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data yang telah dikumpulkan.

Analisis data mengacu pada model miles dan huberman yang terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Spradley & Huberman, 2024). Pada tahap reduksi, data mentah dikelompokkan berdasarkan tema utama seperti strategi guru, implementasi kemandirian, serta faktor pendukung dan penghambat. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel atau grafik untuk memperlihatkan pola dan kecenderungan dari temuan lapangan. Kesimpulan ditarik secara bertahap dan diverifikasi terus-menerus melalui pengecekan ulang data, diskusi sejawat, serta konfirmasi kepada informan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi antar teknik, penyusunan instrument berbasis teori, serta pencatatan proses penelitian secara rinci dan transparan (Husnullail & Dkk, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak

Dalam konteks pengembangan kemandirian, rutinitas harian berperan penting karena memberikan struktur dan prediktabilitas yang membantu anak menginternalisasi tanggung jawab pribadi. Anak yang terbiasa dengan rutinitas terstruktur sejak dini menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak mendapatkan pembiasaan sistematis di sekolah (Irhamna et al., 2022). Lebih lanjut, integrasi nilai-nilai *religious* seperti morning quran ke dalam rutinitas harian tidak hanya mengembangkan dimensi spiritual anak, tetapi juga melatih kedisiplinan dan kemandirian anak dalam mengelola waktu dan aktivitasnya secara konsisten (Kumar, Sunil; Lochab, A.; Mishra, 2021).

Strategi kedua adalah modifikasi lingkungan disekeliling kelas dengan menyediakan fasilitas yang dapat diakses anak secara mandiri, seperti tempat tas, rak sepatu, dan area mainan yang tertata. Pendekatan ini berakar pada konsep *prepared environment* yang menekankan bahwa lingkungan fisik kelas harus dirancang sesuai dengan skala dan kemampuan anak agar mendorong inisiatif dan kemandirian (Anggraeni et al., 2021). Lingkungan kelas yang tertata dan responsive terhadap kebutuhan anak secara signifikan meningkatkan perilaku mandiri anak usia 4-6 tahun, khususnya dalam aspek merawat diri dan mengelola perlengkapan pribadi.

Penerapan *project-based learning* (PjBL) di KB Al Mujtama' mencerminkan pendekatan konstruktivistik yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Melalui PjBL, anak dilibatkan dalam kegiatan yang bermakna, menantang, dan membutuhkan perencanaan serta pengambilan keputusan secara mandiri. PjBL dalam konteks PAUD sebagai pendekatan pembelajaran yang

memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi topik secara mendalam melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan berpusat pada anak (Romadhoni et al., 2024).

Strategi keempat yang diterapkan di KB Al Mujtama' merupakan metode *scaffolding*, yaitu guru mendampingi anak dalam setiap aktivitas sekaligus memberikan kesempatan kepada anak untuk menjelaskan apa yang sedang dilakukannya (Jufriadi Razaq, wawancara, 7 juni 2026). Scaffolding merupakan bentuk bantuan terstruktur yang diberikan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan anak, dengan tujuan agar bantuan tersebut perlahan berkurang seiring dengan meningkatnya kompetensi anak (fading) (Anisah, 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat Kemandirian Anak

Kemandirian merupakan salah satu aspek perkembangan fundamental yang perlu distimulasi sejak usia dini. anak yang mandiri merupakan anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi intrinsik, dimana kedua hal tersebut merupakan kunci utama bagi kemandirian anak (Na'u & Listyaningrum, 2023). Orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan kemandirian anak usia dini dengan memberikan kesempatan dan pembiasaan pada anak melalui kegiatan sehari-hari (Aprilianarsih & Mil, 2023). Akan tetapi, kecenderungan orang tua yang terlalu protektif merupakan hambatan nyata. Pola asuh orang tua sangat menentukan perkembangan kemandirian anak. Pola otoriter yang terlalu mengekang justru membuat anak bergantung dan kurang percaya diri (Yenita et al., 2025). Selain orang tua, guru juga memegang peran krusial sebagai pendukung kemandirian di lingkungan sekolah yaitu dengan motivasi dari diri anak, orang tua, dan lingkungan. Adapun faktor penghambatnya antara lain: perbedaan pola asuh orang tua, yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menstimulasi kemandirian anak secara konsisten.

Manajemen sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam menstimulus perkembangan anak usia dini. ketiadaan ruang tunggu khusus orang tua berimplikasi pada tidak terpisahnya ruang gerak dan dari pengawasan langsung orang tua, sehingga anak tidak mendapat kesempatan untuk melatih kemandiriannya secara optimal di lingkungan sekolah (Asriyani & Munastiwi, 2023). Faktor pendukung dalam melatih kemandirian anak antara lain: kesiapan fisik anak, keluarga, teman sebaya, dan pembiasaan yang konsisten yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Adapun faktor penghambat yang harus diatasi diantaranya adalah pola asuh keluarga pada beberapa anak yang tidak mendukung, yang diatasi dengan mengkomunikasikan kepada orang tua dan melatih anak secara rutin serta konsisten (Antuhar & Musa, 2021).

Implikasi Temuan dan Rekomendasi Kebijakan

Hasil penelitian ini membawa implikasi yang bermakna pada tiga ranah sekaligus. Pertama, secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperluas literatur mengenai upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini, khususnya pada lembaga kelompok bermain yang berakar pada tradisi pesantren di Madura. Studi-studi terdahulu telah membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru mampu mendorong terbentuknya kemandirian anak secara optimal, sekaligus menjadi rujukan berharga bagi para pendidik dan pemangku kebijakan dalam menyusun program yang menunjang tumbuh kembang kemandirian anak usia dini (Nurwita & Syaputra, 2024). Akan tetapi, kajian-kajian tersebut belum menjangkau konteks spesifik lembaga KB yang berlandaskan nilai-nilai islam di kabupaten Pamekasan, sehingga penelitian ini hadir untuk menutup celah tersebut.

Kedua, dari sisi praktis-pedagogis, temuan ini diharapkan menjadi bahan refleksi yang bermanfaat bagi para pendidik di KB Al Mujtama' maupun lembaga PAUD serupa, agar senantiasa mengembangkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Fungsi guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kemandirian anak menjadi penentu keberhasilan proses belajar, sebab guru tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan juga mendampingi anak agar tumbuh menjadi pribadi yang mampu berdiri sendiri dalam keseharian (Lastari et al., 2023). Dengan demikian, guru perlu sungguh-sungguh dan konsisten menerapkan pendekatan pembiasaan, penanaman rasa tanggung jawab, serta pembelajaran yang berpusat pada aktivitas bermain sebagai strategi pokok dalam membentuk kemandirian anak.

Ketiga, dari sudut pandang kebijakan kelembagaan, temuan ini mendorong pimpinan KB Al Mujtama' untuk menyusun dan menjalankan program peningkatan kompetensi guru secara berkesinmbungan. Guru memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk perilaku positif anak melalui

rutinitas harian, keteladanan, dan pembiasaan yang dilakukan secara teratur dan konsisten (Anggraeni et al., 2021). tuntutan ini mengharuskan guru untuk memiliki bekal kompetensi yang kuat serta kemampuan menyesuaikan strategi dengan beragamnya karakter yang memiliki setiap anak.

Keempat, dari perspektif keadilan dan pemerataan mutu pendidikan, penelitian ini menegaskan bahwa setiap anak, termasuk peserta didik di KB Al Mujtama' Pamekasan, berhak memperoleh layanan pendidikan usia dini yang bermutu dengan didampingi oleh guru yang benar-benar mampu membimbing kemandirian mereka. Penerapan penguatan karakter melalui metode pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur telah terbukti memberikan hasil yang nyata dalam membangun kemandirian anak usia dini (Aini et al., 2023). Apabila strategi pembelajaran guru tidak dibenahi dan dikembangkan secara sistematis, jurang kualitas perkembangan anak antarinstansi pendidikan akan semakin sulit untuk dipersempit.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, strategi guru dalam mengembangkan kemandirian anak di KB Al Mujtama' Pamekasan dilaksanakan melalui empat pendekatan utama yang saling menguatkan, yakni penerapan rutinitas harian terstruktur yang mengintegrasikan nilai-nilai religious seperti morning quran, modifikasi lingkungan fisik kelas berbasis prepared environment, penerapan project-based learning (PjBl) yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, serta metode scaffolding yang memberikan pendampingan bertahap sesuai kemampuan anak.

Kedua, strategi-strategi tersebut terbukti mampu mendorong tumbuhnya kemandirian anak secara optimal karena dirancang secara kontekstual dan berlandaskan nilai-nilai islam. Rutinitas harian yang konsisten membangun kedisiplinan dan tanggung jawab pribadi anak, lingkungan kelas yang tertata mendorong inisiatif mandiri, PjBl melatih kemampuan perencanaan dan pengambilan keputusan, serta scaffolding memungkinkan anak berkembang secara bertahap dari ketergantungan menuju kemandirian penuh (fading).

Ketiga, keberhasilan pengembangan kemandirian anak tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang menyertai proses tersebut. Faktor pendukung meliputi kesiapan fisik anak, keterlibatan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta konsistensi pembiasaan di rumah. Sementara itu, pola asuh orang tua yang terlalu protektif dan ketiadaan ruang tunggu khusus orang tua menjadi hambatan nyata yang membatasi ruang latihan kemandirian anak di lingkungan sekolah.

Penelitian ini merekomendasikan agar pimpinan KB Al Mujtama' dan lembaga PAUD berbasis islam serupa secara terencana mengintegrasikan strategi pengembangan kemandirian ke dalam kurikulum, program harian, dan kebijakan kelembagaan. Selain itu, diperlukan sinergi yang lebih intensif antara guru dan orang tua melalui program parenting guna menyamakan pola pembiasaan antara sekolah dan rumah. Penelitian lanjutan yang bersifat empiris, baik kuantitatif maupun kualitatif, juga sangat dibutuhkan untuk mengukur efektivitas strategi guru dalam mengembangkan kemandirian anak secara terstruktur di berbagai lembaga PAUD berbasis pesantren di wilayah Madura dan sekitarnya.

REFERENSI

- Aini, N. Q., Faturrohman, N., & Darmawan, D. (2023). Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Guna Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di KB Azzahroh Serang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 98–113. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1051>
- Alshumaimeri, Y. A. (2023). Understanding context: An essential factor for educational change success. *Contemporary Educational Researches Journal*, 13(1), 11–19. <https://doi.org/10.18844/cerj.v13i1.8457>
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(1), 100–109. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>
- Anisah, Z. (2025). Scaffolding As a Language Learning Technique for Early Childhood. *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(2), 466–479. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v8i2.868>
- Antuhar, S. P. A., & Musa, S. (2021). Pengasuhan Melatih Kemandiria Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (Daycare) Mamiku Kabupaten Karawang. *JoCE (Journal of Community Education ...)*, 2, 1–7.

- <https://journal.unsika.ac.id/index.php/joce/article/view/4216%0Ahttps://journal.unsika.ac.id/index.php/joce/article/download/4216/2625>
- Aprilianarsih, P., & Mil, S. (2023). Kemandirian Anak Dengan Orang Tua Yang Menerapkan Pola Asuh Permisif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 233–242. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.233-242>
- Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, H. P. (2024). Dan R & D. In *CV Saba Jaya Publishr*.
- Asriyani, S., & Munastiwi, E. (2023). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menstimulasi Kreativitas Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 321–327. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2379>
- Hariyanto, H., & Hariyanto, A. (2024). Mindset Sebagai Dasar Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 18(1), 1–16. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v18i1.1-16>
- Husnullail, M., & Dkk. (2024). Teknik Pemeriksaan Data Dalam Riset Ilmiah. *Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Irhamna, I., Mardiana, E., Putro, K. Z., & Na'imah, N. (2022). Forming Independence in Young Children Through The Habituation Method. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 176–185. <https://doi.org/10.14421/joyced.2022.22-07>
- Razaq, Jufriadi. (2026, 7 juni). *Wawancara Pribadi*.
- Kumar, Sunil; Lochab,A.; Mishra, M. (2021). The Impact of Business Model Innovation (BMI) and Organisational Values on Firm Performance: Mediating Role of Corporate Sustainability. *Corporate Sustainability-A New Paradigm*, 32(3), 56–71.
- Kurniati, E. (2025). Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini. *JSPAUD: Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–24.
- Lastari, C., & Astria, R. (2023). *Teachers ' Role in Developing Independence of Early Childhood Learners : Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini*. 18(3), 18–23. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v18i3.926>
- Lastari, C., Wati, M., Kompri, K., Astria, R., & Maruddani, R. T. J. (2023). Teachers' Role in Developing Independence of Early Childhood Learners: Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(3). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v18i3.926>
- Na'u, F. F. M., & Listyaningrum, E. M. (2023). Menanamkan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembiasaan Sehari-hari. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 372–380. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.128>
- Nurwita, S., & Syaputra, A. Y. (2024). Building Independent Generations from an Early Age: The Crucial Role of Early Childhood Education Teachers. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 111–123. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.291>
- Romadhoni, N. A., Fitri, R., & Khotimah, N. (2024). Meningkatkan Pemahaman Sains Pada Anak Usia Dini Kelompok B dengan Pendekatan Metode PJBL Melalui Eksperimen. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1033–1038. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.931>
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: اما يهو قدالما دهج نم لولوا ينتهج نم نوكيء اطلخوا سايقلا في اطلخوا نع زائر حلا جاتنلا تحص نم بجاولا. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Sulaeman, R. M., Purwati, P., & Mulyana, E. H. (2025). Risna Meiliasari Sulaeman ¹, Purwati Purwati ², Edi Hendri Mulyana ³. *Jurnal Ilmiah Mittra Swara Ganesha*, 5(2), 63–77.
- Saidah. (2026, 4 juni). *Wawancara Pribadi*.
- Tin Surtini, Nandiya Sri Pertiwi, Siti aisyah, Saadah, S., & Cecep Hilman. (2025). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak melalui Metode Montessori di TK Islam Al-Fitriyah. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, 1(1), 59–64. <https://doi.org/10.55123/didik.v1i1.17>
- Undari Sulung, M. M. (2024). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(2), 28–33.
- Yenita, R., Iskandar, R., Panca, U., & Bekasi, S. (2025). Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun di Daycare Santo Nino MGC. 5(3), 26155–26162.